

# ANALISIS POLA SIRKULASI PENGUNJUNG MUSEUM KEPRESIDENAN REPUBLIK INDONESIA BALAI KIRTI

<sup>1</sup>Mohamad Hasbi Alawi

<sup>2</sup>Rina Widayanti

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma, hasbimohamad58@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Gunadarma, rinawidayanti@yahoo.com

## ABSTRAK

*Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti merupakan institusi permanen yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Museum ini dibangun khusus untuk menampilkan kisah sejarah Pemerintahan para Presiden Republik Indonesia. Dalam suatu ruang atau bangunan selalu berkaitan dengan sirkulasi. Sirkulasi merupakan suatu pola pergerakan yang terdapat pada suatu area atau bangunan. Sirkulasi dalam sebuah bangunan sangat penting karena berhubungan dengan kenyamanan pengguna bangunan tersebut. Tujuan utama dari pembahasan ini adalah menganalisis sirkulasi pengunjung pada Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pencapaian sirkulasi menuju bangunan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti dan bagaimana pola sirkulasi ruang dalam pengunjung pada museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti. Untuk mendapatkan data atau kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk pembuatan laporan ini, penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Setelah melakukan penelitian terhadap pola sirkulasi Pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, penulis menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu: Sirkulasi yang terjadi pada Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti ialah termasuk sirkulai linear, radial, dan hubungan antar ruang yang melewati ruang juga sirkulai pencapaian frontal untuk menuju bangunannya. Sirkulasi yang terjadi di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti sudah tertata dengan baik dan rapih.*

**Kata kunci:** Pola Sirkulasi, Pencapaian Sirkulasi, Museum.

## PENDAHULUAN

Ruang sebagai salah satu komponen arsitektur yang memiliki peranan penting dalam membina hubungan perilaku yang berada di dalamnya dengan lingkungan sekitarnya, karena fungsinya sebagai wadah kegiatan manusia (Hartono, 2019)(Hartono 2019)Ruang selalu berkaitan dengan dimana awal benda atau manusia bergerak. Ruang-ruang dalam suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan saling terikat dengan sesuatu yang disebut sirkulasi (Ching, 1993). Oleh karena itu

kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang.

Kita merasakan ruang ketika kita berada di dalamnya dan ketika kita menetapkan tempat tujuan. Dalam pergerakan dapat menggunakan ruangan sebagai sirkulasi atau ruang khusus yang disediakan untuk sirkulasi tersebut. Pola sirkulasi ruang adalah suatu bentuk rancangan atau alur-alur pergerakan ruang dari suatu ruang ke ruang lainnya dengan maksud menambah estetika agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang utuk dipergunakan.

Sirkulasi penghubung ruang adalah Pergerakan atau ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk dan lain – lain (Pynkyawati et al., 2014). Sirkulasi penghubung ruang dibagi menjadi 3 yaitu sirkulasi melewati ruang, sirkulasi menembus ruang, dan sirkulasi berakhir dalam ruang. Sirkulasi melewati ruang adalah suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya. Sirkulasi menembus ruang adalah sirkulasi pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya melalui atau menembus ruang yang lain. Sirkulasi berakhir dalam ruang adalah suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai pemfokus akses penghubung ruang yang dianggap penting dan berakhir pada satu ruang (Snyder, 1984).

Sirkulasi akan sangat penting dengan bangunan karena merupakan suatu akses yang digunakan untuk menuju suatu bangunan baik dengan berjalan kaki dan menggunakan kendaraan sehingga sirkulasi harus memberikan suatu kenyamanan bagi pengguna bangunannya. Ruang luar juga akan berhubungan dengan penataan lansekap yang akan memberikan rasa nyaman dan aman penggunaan bangunan baik di dalam maupun di luar bangunan, hal ini yang akan dipengaruhi oleh elemen-elemen luar (Zabdi, 2016).

Museum memiliki tugas penting untuk mengembangkan peran pendidikan dan menarik pengunjung lebih luas dari kalangan masyarakat, lokalitas, atau kelompok yang dilayaninya. Interaksi dengan masyarakat pendukung dan pembinaan serta promosi warisan yang diampunya merupakan bagian integral dari pendidikan yang harus dilaksanakan oleh museum (Sadzali, 2014).

Keberadaan museum di Indonesia menjadi sangat penting mengingat museum tidak hanya memiliki fungsi sebagai pelindung benda cagar budaya, melainkan juga sebagai tempat pembentukan ideologi, disiplin, dan pengembangan pengetahuan bagi publik. Dengan ditanya pola sirkulasi yang baik dan benar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung sehingga diharapkan banyak pengunjung berminat mengunjungi Museum. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait pencapaian dan analisis pola sirkulasi Pengunjung pada obyek Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi penelitian yang membahas pola sirkulasi pengunjung museum. Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus untuk menjawab dua permasalahan yang diajukan, yaitu untuk mengetahui pencapaian sirkulasi menuju bangunan Museum dan melakukan analisis pola sirkulasi ruang dalam bagi pengunjung pada museum.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif**

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Penelitian dilakukan di Museum Kepresidenan Balai Kirti, Kota Bogor. Penelitian ini berkaitan dengan kajian pola sirkulasi pengunjung pada Museum Balai Kirti. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pola sirkulasi yang terkandung, diperlukan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan serta mendapatkan data-data sebagai bahan penelitian.

## **Jenis Kajian**

Kajian ini termasuk dalam jenis pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Pendekatan kualitatif bersifat *holistic* dan integral yang menuntut keterlibatan peneliti sebagai pengamat partisipan terlalu rentan terhadap kemungkinan ikut larutnya peneliti kedalam subjek-subjek yang diteliti (Spradley, 1980). Berdasarkan tujuannya hasil akhir kajian berupa pemahaman terhadap pola sirkulasi pengunjung yang diterapkan pada Museum Kepresidenan RI Balai Kirti, didasari oleh pendekatan kualitatif dan didukung oleh data survey karyawan, dan pengelola Museum Kepresidenan RI Balai Kirti di Lapangan.

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana disebutkan sebelumnya, maka diperlukan metode penelitian sebagai pedoman untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data dan menganalisa data sehingga dapat mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan diantaranya: metode pengumpulan data dan metode analisis, metode yang dilakukan dalam menganalisa data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, mencari literatur-literatur tentang permasalahan yang diambil dan menganalisa dari hasil studi di Lapangan dan kenyataan di lapangan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data di lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung

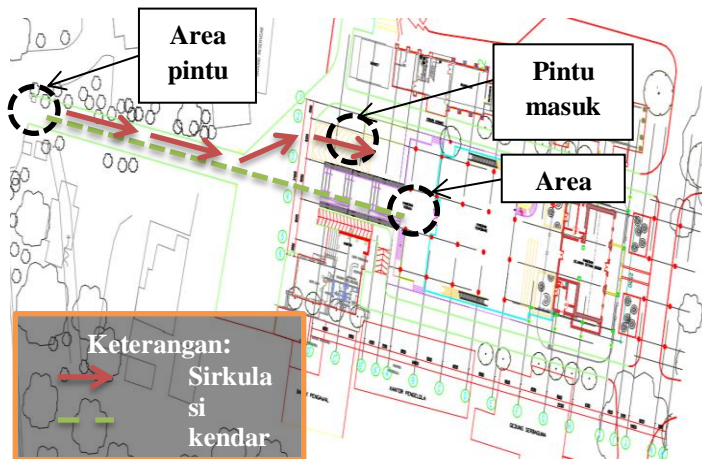
pada objek yang diteliti untuk mengumpulkan data sirkulasi di dalam bangunan. Tahap berikutnya adalah melakukan proses dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menganalisis data-data yang penting tentang bangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti dan melakukan wawancara dengan pihak pengelola museum. Semua data yang terkumpul akan diolah menjadi informasi yang nantinya akan dianalisa dan kemudian akan didapatkan hasil yang dapat menjawab semua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Pencapaian Ke Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti**

Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti adalah sebuah museum yang berada di dalam Kompleks Istana Kepresidenan Bogor, Jalan Ir. Juanda Nomor 1, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Museum ini dibangun khusus untuk menampilkan kisah sejarah pemerintahan para presiden Indonesia. Lokasi Museum Kepresidenan Republik Indonesia “Balai Kirti” berada di kompleks Istana Bogor. Penamaan Museum Balai Kirti berasal dari bahasa Sanskerta dan bahasa Jawa Kuno. “Balai Kirti” berarti “Ruang menyimpan kemahsyuran” (F. Dotid, 2017).

Sirkulasi pencapaian dianalisis pada data *Site Plan*, dimana terdapat alur kendaraan pengunjung dan pejalan kaki serta terdapat juga area pintu masuk dan drop off pengunjung, pintu masuk basement dan area lobby.



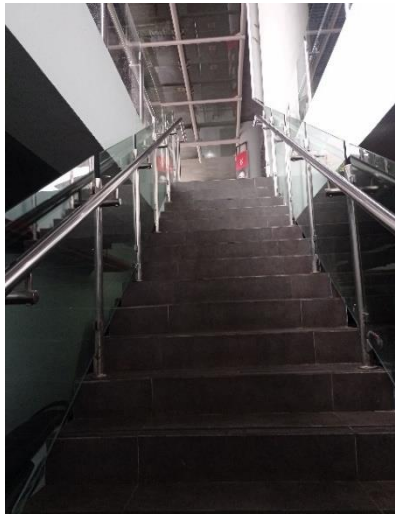
**Gambar 3. Pencapaian Menuju Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**



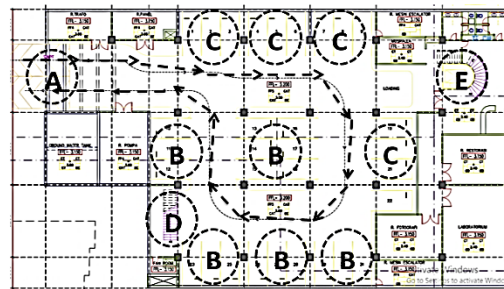
**Gambar 4. Pedestrian menuju lobby**



**Gambar 5. Pintu keluar/masuk Basement**



**Gambar 6. Tangga Basement menuju Lobby**



**Gambar 7. Sirkulasi Kendaraan Pada Basement (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**

Kendaraan pengunjung yang datang ke dalam bangunan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti masuk melalui pintu masuk depan dan drop off untuk menurunkan penumpang, pada area ini dilakukan proses pengecekan untuk mendapatkan kartu pengunjung. Setelah proses pengecekan selesai, kendaraan pengunjung bisa langsung menuju basement untuk memarkirkan kendaraannya, sedangkan untuk pejalan kaki bisa langsung menuju area lobby menggunakan pedestrian yang sudah disediakan.

Untuk mencapai lokasi Museum menurut landasan teori yang didapat dan akan digunakan adalah memakai pencapaian frontal atau secara langsung, yaitu pencapaian yang mengarah langsung ke Museum melalui sebuah jalan yang merupakan sumbu lurus. Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian terlihat jelas dapat merupakan fasad muka keseluruhan bangunan atau tempat masuk.

Untuk Pengunjung yang sudah memarkirkan kendaraan pada Basement bisa menggunakan tangga sebagai sirkulasi

vertikal dari basement menuju lobby Museum.

### **Analisis Pola Sirkulasi Ruang Dalam bagi Pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti Pola Sirkulasi Pengunjung Pada Basement**

Sirkulasi Pengunjung pada *Basement* dianalisis pada data lantai *Basement*, dimana terdapat alur kendaraan Pengunjung di dalam basement serta area pintu keluar/masuk kendaraan, area parkir kendaraan dan area pengunjung untuk mencapai *lobby* Museum.

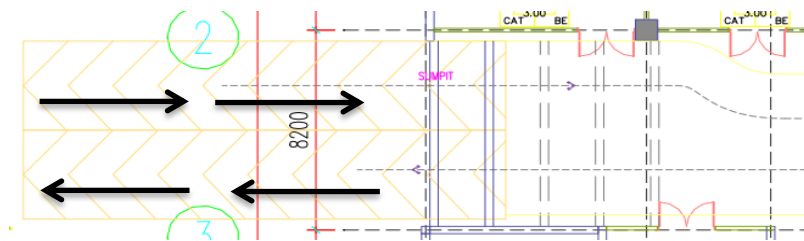
Sirkulasi kendaraan didalam *Basement* yaitu pola melingkar, dengan pola melingkar atau bisa dikatakan juga pola satu arah, mulai dari pintu masuk sampai yang dari *Basement* maupun yang dari area sekitar tapak. Agar sirkulasi kendaraan dapat berlangsung lancar.

Sirkulasi kendaraan yang terjadi di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti,

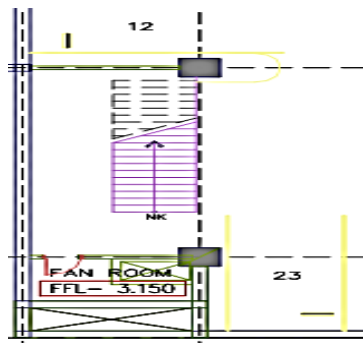
dimana setiap kendaraan langsung menuju basement untuk langsung memarkirkan kendaraanya. Dapat dilihat dengan pola alur yang beraturan, bersifat lurus menuju basement. Dapat disimpulkan bahwa sirkulasi tersebut adalah linear.

Gambar 7 menggambarkan bentuk tangga sebagai sirkulasi vertikal yang menghubungkan antar ruang bawah dan tuang atas. Tangga tersebut menjadi penghubung sirkulasi pengunjung dari basement menuju lobby Museum. Sirkulasi vertikal ini menggunakan jenis sirkulasi langsung menembus ruang.

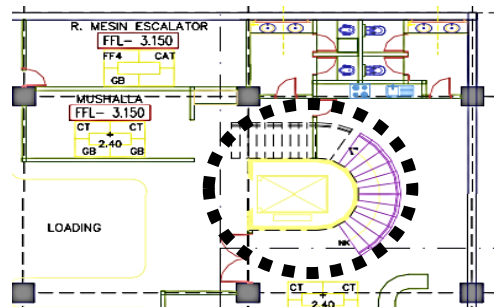
Selain tangga, sirkulasi vertikal pada bangunan museum ini juga menggunakan lift sebagai sirkulasi penghubung antar lantai bangunan. Lokasi lift di tempatkan pada area publik sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk dapat mengakses lift. Lift pada bangunan museum dibagi menjadi lift manusia dan lift barang.



**Gambar 8. Sirkulasi Kendaraan keluar/masuk Basement (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**



**Gambar 9. Denah tangga Basement (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**



**Gambar 10. Lift Basement (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**

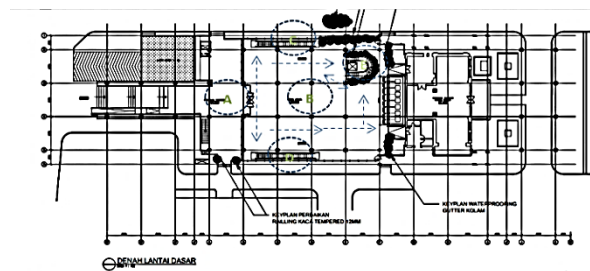
**Pola Sirkulasi Pengunjung Pada Lantai Dasar**

Lantai dasar disebut Galeri Kebangsaan, pada lantai ini terdapat beberapa ruang sebagai fasilitas yang ada di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti yaitu ruang pameran terbuka di area lobby, ruang pameran temporer dan ruang audio visual.

Jalur konfigurasi sirkulasi pada lantai dasar berpola linear, meskipun dari pintu masuk untuk mencapai setiap ruang memutar tetapi sirkulasi yang digunakan adalah linear karena Pengunjung bergerak

bebas memilih alur kanan atau kiri. Jalur ini juga dapat menjadi kurvalinier, bersimpangan, bercabang atau sebuah putaran balik.

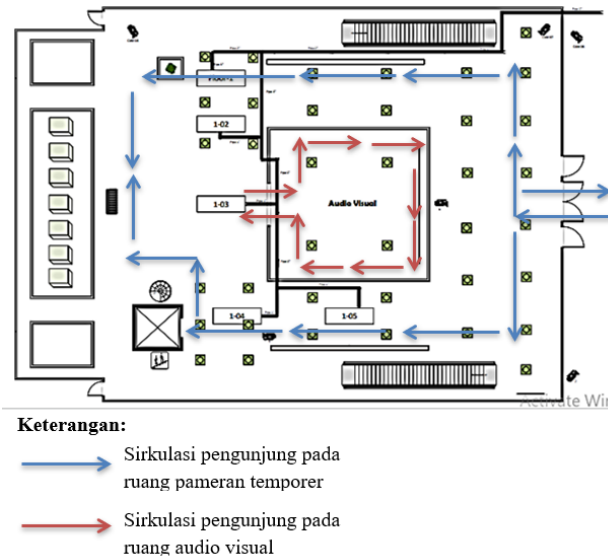
Pada gambar 10. Sirkulasi Pengunjung pada gallery kebangsaan Terdapat sirkulasi pengunjung pada ruang pameran temporer dan ruang audio visual. Penghubung sirkulasi vertikal antara lantai dasar dengan lantai atas menggunakan escalator, tangga dan lift.



- Keterangan:**
- > Sirkulasi pengunjung
  - (A) Pintu keluar/masuk
  - (B) Ruang audio visual
  - (C) Escalator naik
  - (D) Escalator turun
  - (E) Lift dan tangga

**Gambar 11. sirkulasi pengunjung pada lantai dasar (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**





**Gambar 12. Sirkulasi pengunjung pada gallery kebangsaan (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**

### **Pola Sirkulasi Pengunjung Pada Lantai Atas**

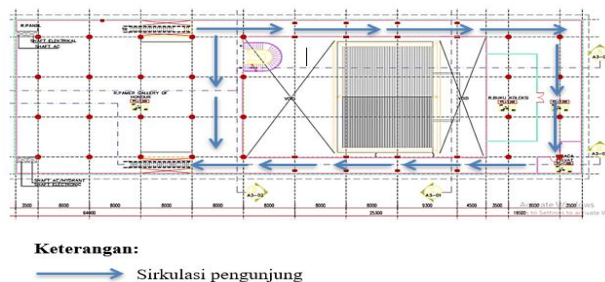
Lantai atas merupakan Galeri Kepresidenan yang memamerkan berbagai koleksi dan informasi penting terkait dengan karya dan prestasi enam Presiden yang terangkum dalam enam clusters. Di lantai kedua ini juga terdapat perpustakaan Kepresidenan yang menyimpan buku koleksi presiden ataupun buku mengenai kepresidenan.

Pada lantai atas menggunakan pola sirkulasi radial yang merupakan konfigurasi jalur sirkulasi memiliki jalur-jalur linier yang berakhir pada satu titik pusat bersama. Di dalam Ruang Pameran Gallery Of

Honour menggunakan Sirkulasi menembus ruang yaitu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya melalui atau menembus ruang yang lain.

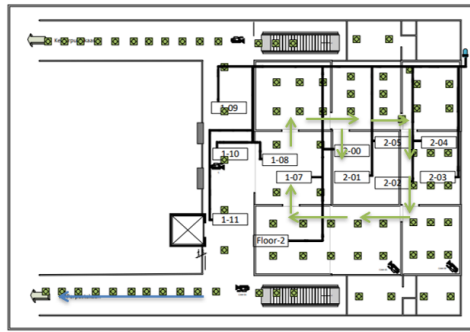
Penghubung ruang yaitu Sirkulasi berakhir pada ruang suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai pemfokus akses penghubung ruang yang dianggap penting dan berakhir pada satu ruang.



Untuk menghubungkan antara ruang galeri kepresidenan dengan ruang perpustakaan melalui koridor yang sudah disediakan.



**Gambar 13. Sirkulasi pengunjung pada lantai atas (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**





**Keterangan:**  
 Sirkulasi pengunjung didalam ruang pameran gallery of honour  
 Jalur menuju perpustakaan

**Gambar 14. Sirkulasi pengunjung ruang pameran *gallery of honour* (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**

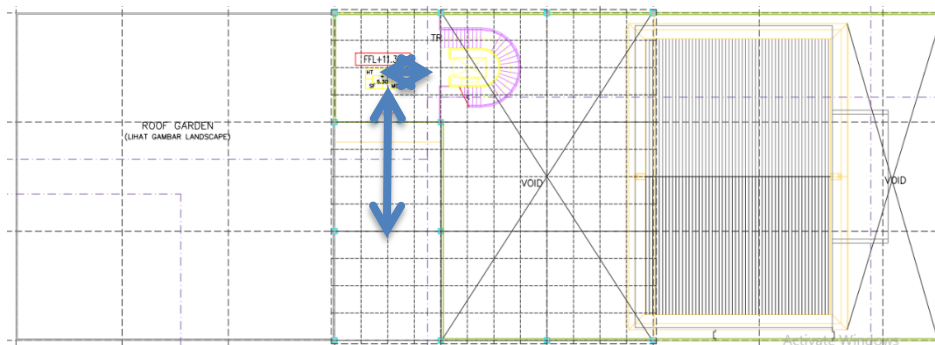


**Gambar 15. denah koridor menuju perpustakaan (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**

**Pola Sirkulasi Pengunjung Pada Lantai Atap**

Pada lantai atap terdapat ruang dan taman terbuka dengan berbagai tanaman

tropis dan pemandangan Kawasan Istana Kepresidenan Bogor yang dapat digunakan sebagai ruang publik.



**Gambar 16. Sirkulasi pengunjung pada lantai atap (Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, 2021)**

Pada lantai ini bisa dibilang ruang terakhir yang dapat dikunjungi, berada pada lantai paling atas Museum. Untuk mencapai lantai atap, menggunakan lift atau tangga. Pada Lantai Atap terdapat sirkulasi berakhir dalam ruang, yang merupakan taman

terbuka bagi Pengunjung Museum. Tangga dan lift merupakan sirkulasi vertikal sebagai penghubung ruang antar lantai atas dan lantai atap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pola sirkulasi ruang dalam yang terjadi di Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti dapat disimpulkan beberapa bahwa pencapaian ke Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti, menggunakan pendekatan yang dilakukan secara frontal atau langsung, dikarenakan mengarah langsung ke museum melalui sebuah jalan yang merupakan sumbu lurus. Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian terlihat jelas dapat merupakan fasad muka keseluruhan bangunan atau tempat masuk.

Pola Sirkulasi kendaraan didalam Basement yaitu dengan menggunakan pola melingkar, atau bisa dikatakan juga pola satu arah, mulai dari pintu masuk sampai yang dari Basement maupun yang dari area sekitar tapak. Agar sirkulasi kendaraan dapat berlangsung lancar. Sedangkan dimana setiap kendaraan langsung menuju basement untuk langsung memarkirkan kendaraanya. Dapat dilihat dengan pola alur yang beraturan, bersifat lurus menuju basement. Dapat disimpulkan bahwa sirkulasi tersebut adalah linear. Secara umum pola sirkulasi yang digunakan pada bangunan museum ini adalah sirkulasi linier dan radial.

### Saran

Terkait data yang diterima dan proses pengamatan secara langsung, sejauh ini pola sirkulasi Pengunjung di dalam Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti sudah tertata baik dan rapih. Disamping itu ada sedikit permasalahan yang terjadi di Museum Kepresidenan Republik Indonesia, yaitu: pada lantai basement terutama pintu masuk atau keluar basement terdapat kendaraan yang diparkirkan tidak sesuai dengan zonasi nya, hal ini menyebabkan pada sirkulasi kendaraan menjadi tidak nyaman. Dari hal tersebut, sebisa mungkin pada area parkir

kendaraan atau basement ditata lebih baik lagi serta pintu masuk dan keluar dibedakan. Jika banyak pengunjung yang datang akan terjadi penumpukan di area lobby museum sehingga menyebabkan pengunjung masuk bertabrakan dengan pengunjung keluar. Dari hal tersebut, untuk area lobby bisa diperluas lagi serta pintu masuk dan keluar dibedakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. (1993). *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Tatanan*. Erlangga.
- F. Dotid. (2017). Istana Kepresidenan Bogor, Bangunan Penuh Sejarah dan Kebudayaan Bangsa. *Tempatwidata.Pro*.
- Hartono, W. (2019). Transformasi ruang pada rumah tinggal penggiat komunitas reog di Pendukuhan Gunungsari Desa Bejiharjo , Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 4(1), 13–24.
- Pynkyawati, T., Aripin, S., Iliyasa, E. R. I., & Ningsih, L. Y. (2014). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC. *Jurnal Reka Karsa*, 2(1), 1–12.
- Sadzali, A. M. (2014). Useum Untuk Kebangkitan Maritim Indonesia Kajian Kritis Komunikasi Museum Bertema Maritim di Indonesia. *Detail Karya Akhir*.
- Snyder, J. C. (1984). *Pengantar Arsitektur*. Erlangga.
- Spradley, J. P. (1980). Reviewed Works: Participant Observation. *Administrative Science Quarterly*, 25.
- Zabdi, A. (2016). Kajian kenyamanan fisik pada terminal penumpang stasiun besar yogyakarta. *Tesis Program Studi Magister Teknik Arsitektur*.